



MEMPERKUAT RESILIENSI SEKOLAH UNTUK MITIGASI BENCANA

PROF. DR. SITI IRENE ASTUTI DWININGRUM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

LATAR BELAKANG MASALAH





BENCANA INDONESIA 2021

Kejadian bencana alam mendominasi kejadian bencana besar, kemudian diikuti puting beliung dan tanah longsor. Bencana alam menimbulkan terdampak dan mengungsi 1.548.173 jiwa, sedangkan sebanyak 191 jiwa meninggal dunia dan 9 hilang serta 12.042 jiwa luka-luka. Selain bencana alam, pada tanggal 13 April 2020 pemerintah menetapkan penyebaran Covid-19 sebagai **Bencana Nasional** non alam.

JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS BENCANA TAHUN 2021

BENCANA ALAM

GEMPA BUMI	5
ERUPSI GUNUNGAPI	0
KARHUTLA	1
KEKERINGAN	0
BANJIR	167
TANAH LONGSOR	42
PUTING BELIUNG	42
GELOMBANG PASANG & ABRASI	6

SEBARAN KEJADIAN BENCANA ALAM TANGGAL 1 JANUARI - 31 JANUARI 2021



TOTAL BENCANA TAHUN 2021
Update tanggal 31 Januari 2021 **263**

DAMPAK BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 31 JANUARI 2021

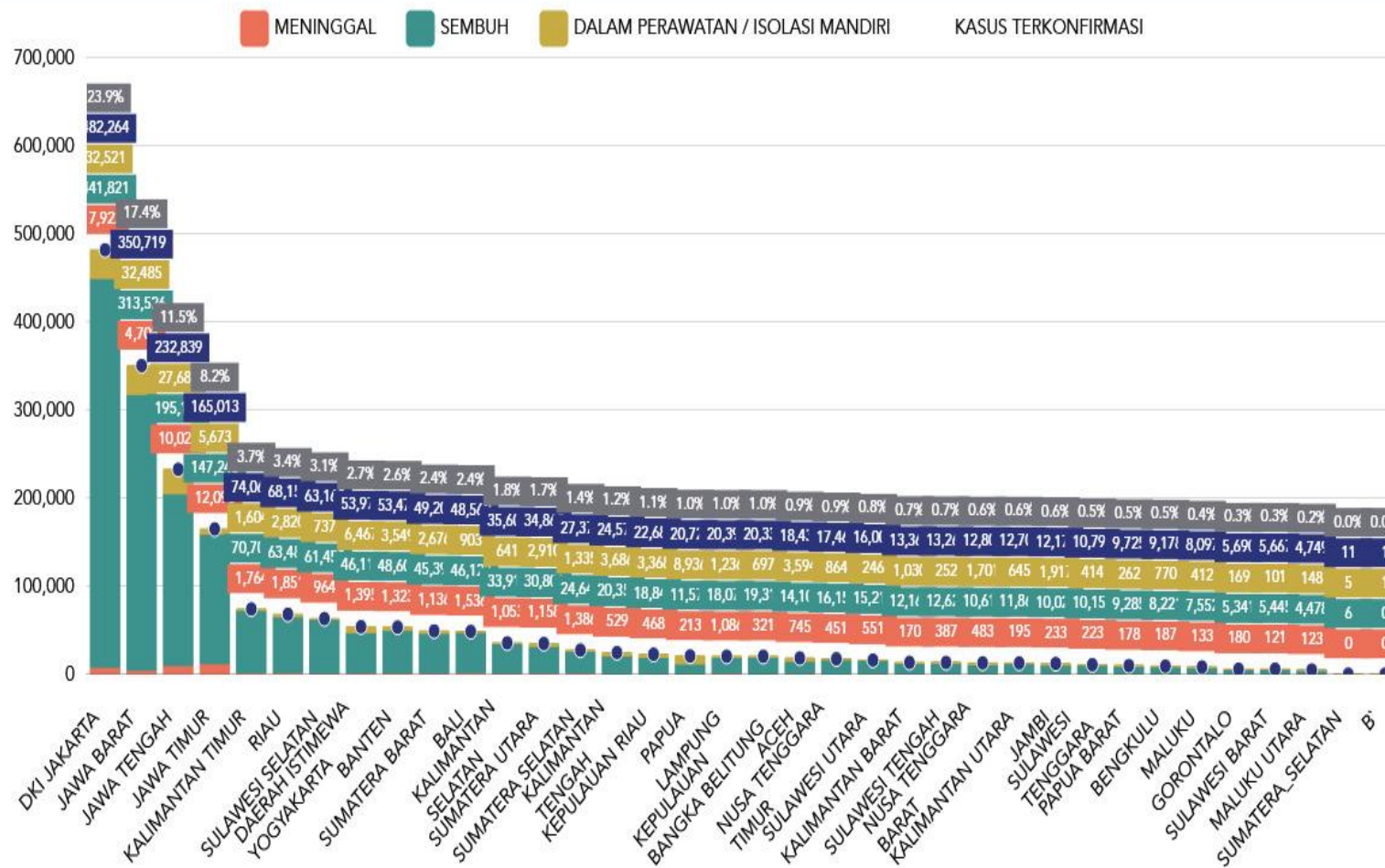


DAMPAK KERUSAKAN BENCANA ALAM TAHUN 2021

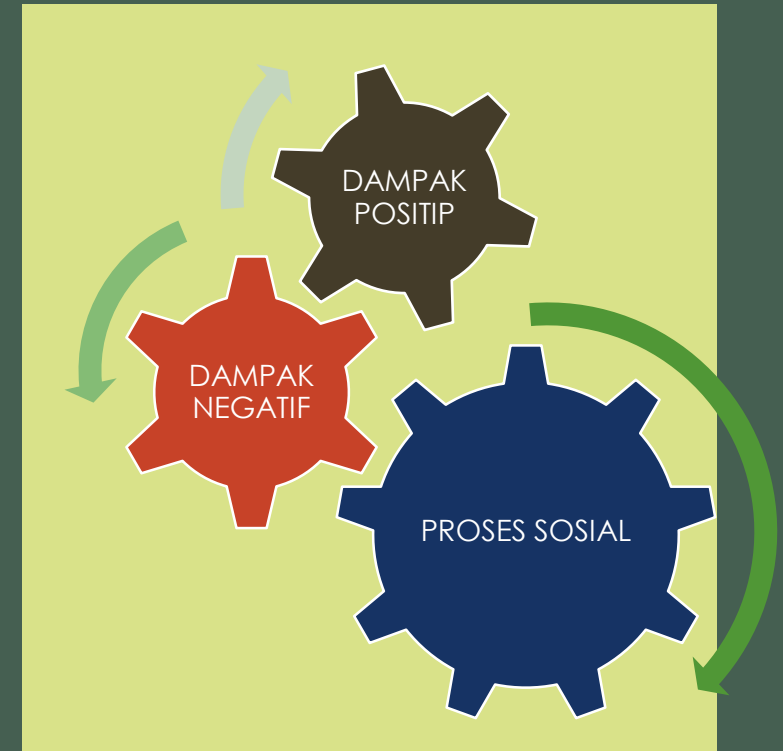


Kasus Per-Provinsi

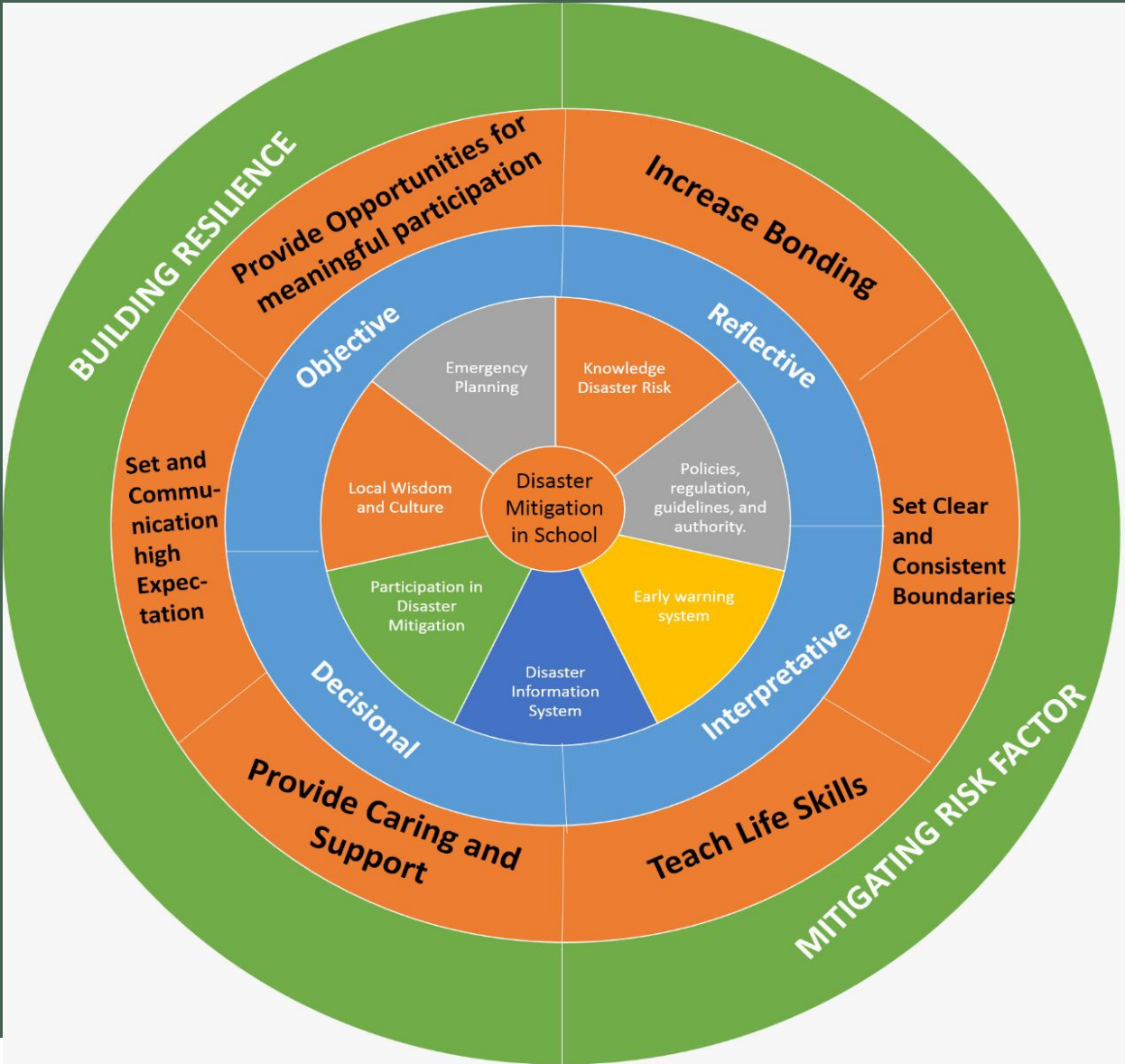
NASIONAL



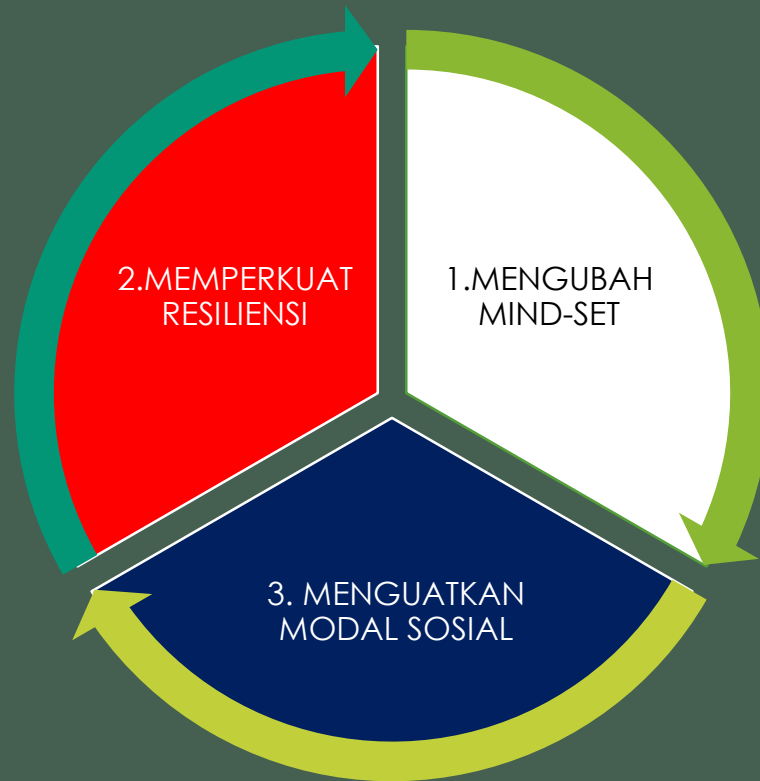
KRISIS MULTIDEMENSIONAL



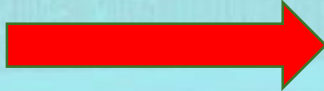
Kerangka Konsep Pengembangan Kebijakan Resiliensi Sekolah untuk Mitigasi Bencana



SOLUSI KOMPREHENSIF – HOLISTIK STRATEGI ?



1. MENGUBAH MIND-SET

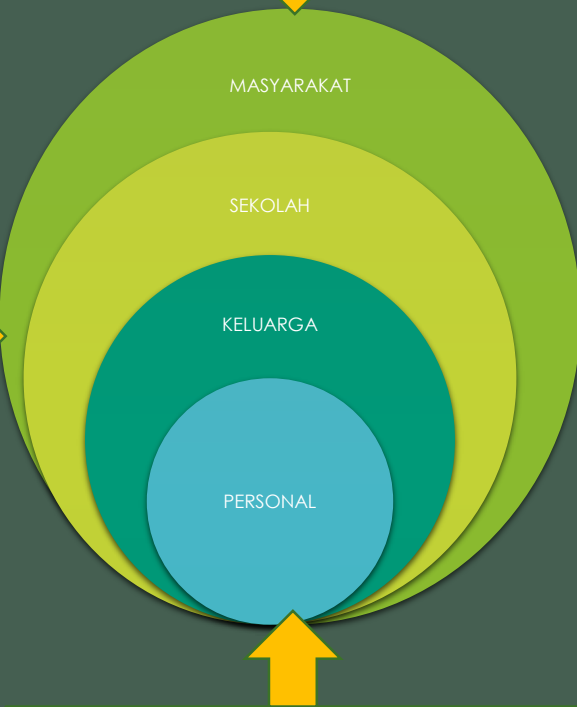
Fixed  Growth



Parameter	Fixed Mindset	Growth Mindset
Kepercayaan	Talenta adalah segalanya dan harus selalu terlihat pandai /cerdas	Kecerdasan adalah hasil dari proses belajar dan berjuang
Tantangan	Dihindari agar tidak terlihat kurang pandai /cerdas	Diterima sebagai sarana untuk berlatih
Rintangan	Merupakan serangan pribadi dan harus ditolak	Sumber informasi dan peluang untuk perbaikan
Usaha	Dihindari agar tidak terlihat kurang pandai /cerdas	Diterima sebagai sarana untuk berlatih
Kritik	Mudah menyerah dan enggan menghadapinya	Bertahan dan berusaha untuk mengatsinya
Sukses orang lain	Ancaman dan hanya bersifat keberuntungan.	Sumber inspirasi dan tempat untuk belajar

BAGAIMANA CARA MASYARAKAT MENGHADAPI KRISIS ?

GROWTH MINDSET

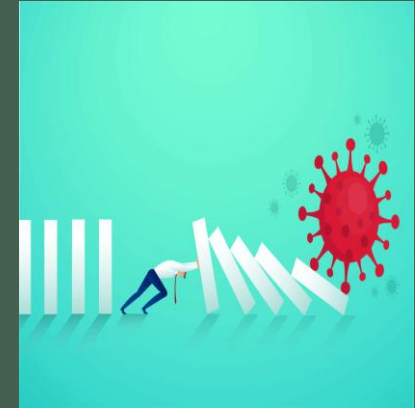


MODAL SOSIAL



1. MEMBANGUN RESILIENSI

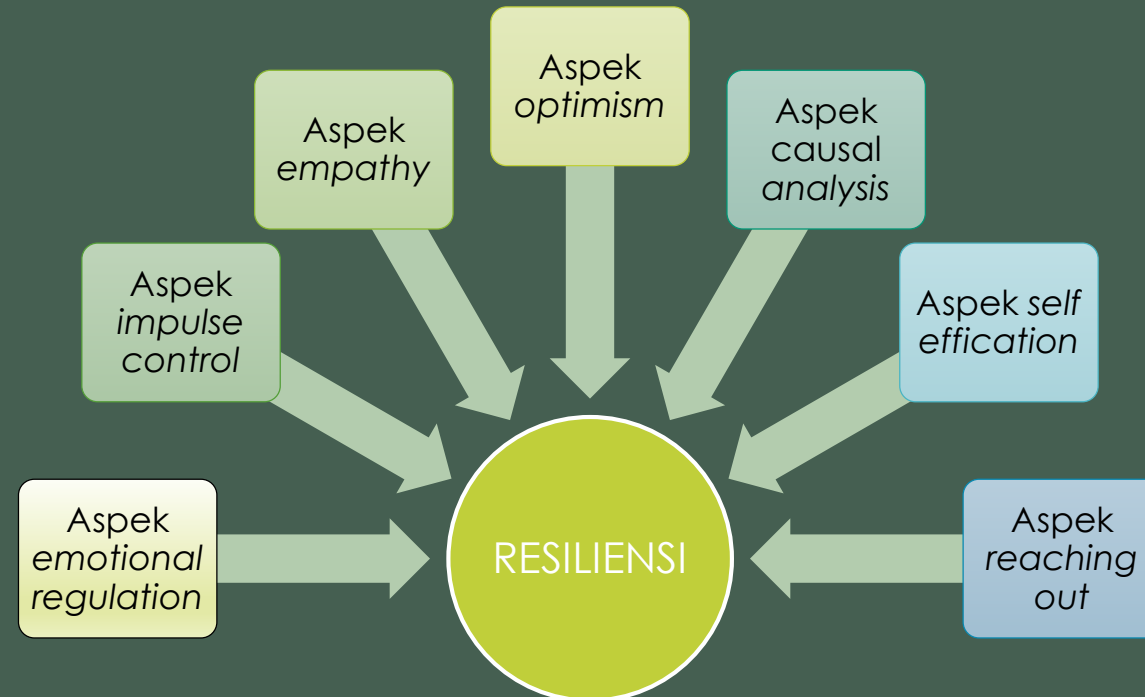
- Kapasitas merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari. Reivich dan Shatte (2002: 1)
- Kemampuan bertahan dan tetap stabil dan sehat secara psikologis setelah melewati peristiwa-peristiwa yang traumatis.(Samuel 2010)
- Kemampuan beradaptasi secara positif ketika dalam kondisi yang tidak menyenangkan dan penuh risiko. Nurinayanti dan Atiudina (2011: 93)
- Kemampuan bangkit kembali dari pengalaman negatif yang mencerminkan kualitas bawaan dari individu atau merupakan hasil dari pembelajaran dan pengalaman.
- Kemampuan individu untuk beradaptasi dan berkembang secara positif. (Roberts (2007: 17)





RESILIENSI PERSONAL

MEMBANGUN RESILIENSI PERSONAL



Resiliensi Personal: merupakan kemampuan individu beradaptasi terhadap situasi-situasi yang sulit dalam kehidupan

Faktor Pembentuk Resiliensi Personal

Reivich, K. & Shatte, A. (2002).

The Resilience Factor. New York: Broadway Books.

Emotional Regulation

- Kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi yang penuh tekanan.
- Individu yang resilien akan menggunakan ketrampilannya untuk mengontrol emosi, atensi & perilakunya.
- Penting untuk menjalin hubungan interpersonal, kesuksesan kerja & mempertahankan kesehatan.

Impulse Control

- Berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi.
- Kontrol impuls kuat – regulasi emosi tinggi.
- Kontrol impuls lemah – cenderung menerima keyakinan secara impulsive.

Optimism

- Individu yang resilien adalah individu yang optimis.
- Yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik.
- Punya harapan masa depan & percaya dapat mengontrol arah kehidupannya.
- Lebih sehat, lebih produktif dalam bekerja, berprestasi lebih baik di sekolah, tidak mudah stress.

Causal Analysis

- Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan secara akurat.
- Cenderung tidak akan membuat kesalahan yang sama.

Empathy

- Kemampuan membaca kondisi psikologis & emosi seseorang.
- Baik dari perilaku verbal or non verbal : bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara

Self-Efficacy

- Keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi & keyakinan terhadap kemampuannya untuk mencapai sukses.
- Cenderung menjadi pemimpin di lingkungannya.

Reaching-Out

- Kemampuan untuk mencapai keberhasilan.
- Individu yang selalu ingin meningkatkan resiliensi merupakan sumber aspek-2 positif dalam kehidupannya.

Aspek Pengetahuan Mitigasi



Aspek pengetahuan tentang risiko
kebencanaan



Aspek respon siswa terhadap bencana



Aspek perencanaan keadaan darurat



Aspek sistem informasi kebencanaan

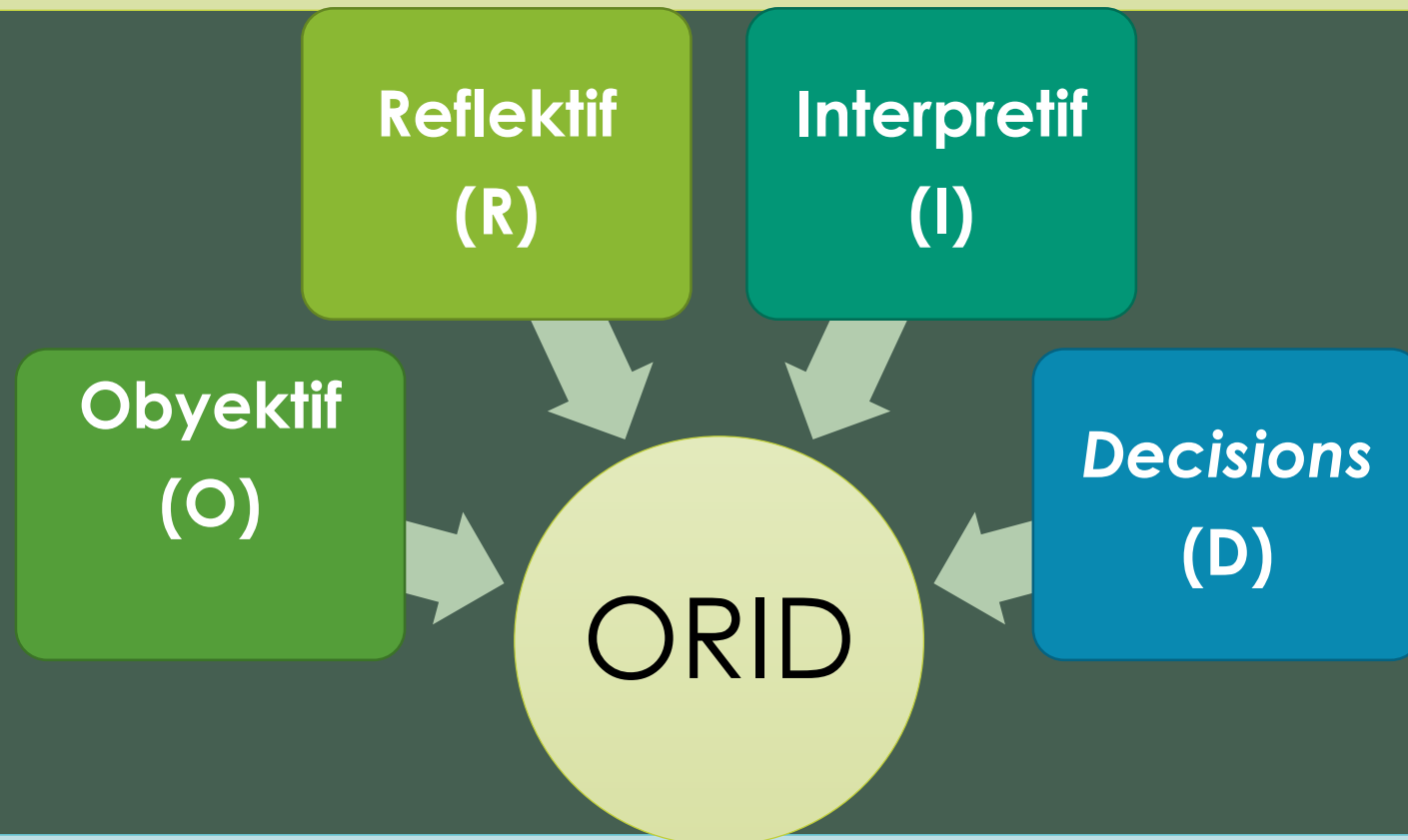


Aspek kearifan lokal



Aspek sistem peringatan bencana

KESADARAN ORID



ORID atau yang disebut sebagai **obyektif, reflektif, interpretif dan *decisions***: merupakan tahapan manajemen sikap personal dalam menghadapi risiko bencana

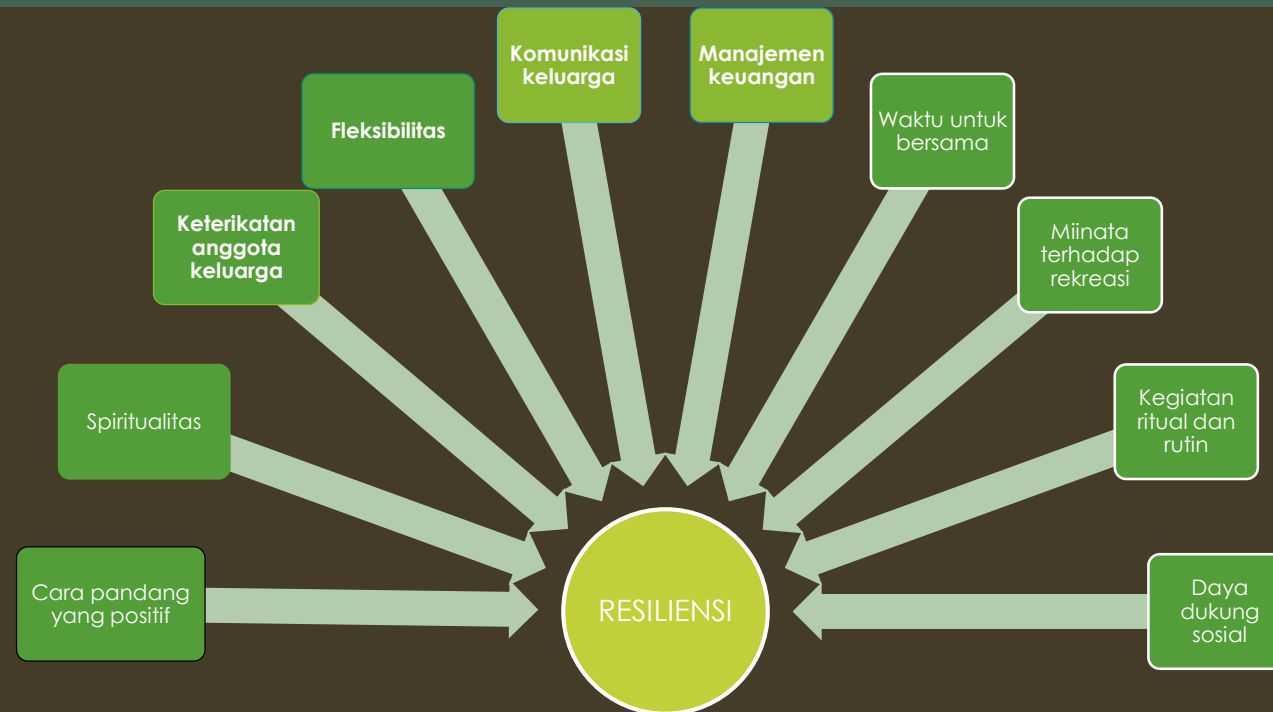


RESILIENSI KELUARGA



2. MENGUATKAN RESILIENSI KELUARGA

Sumber Daya yang dimiliki keluarga Untuk Mendukung Ketahanan Keluarga Saat Krisis 'A Conceptual Review of Family Resilience Factors' (Black&Lobo,2008).



**Resiliensi Keluarga ;
mengenal kekuatan satu sama lain, mampu berdinamika, menjaga hubungan timbal balik untuk menghadapi konflik yang muncul, hingga masalah tersebut menjadi penguat bagi ketahanan keluarga, dan bukan sebagai perusak.**

Resiliensi Keluarga

- Pengertian resiliensi keluarga **merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi tekanan, permasalahan atau konflik yang timbul**. Keberhasilan dari strategi tersebut tergantung dari bagaimana keluarga menilai permasalahan yang dihadapi. Luthar dan koleganya (2000) mengatakan bahwa perspektif mengenai **resilienai keluarga merupakan mengenali kekuatan satu sama lain, mampu berdinamika, menjaga hubungan timbal balik untuk menghadapi konflik yang muncul, hingga masalah tersebut menjadi penguat bagi ketahanan keluarga, dan bukan sebagai perusak**.
- Ketika kita fokus pada **kekuatan keluarga** maka kita akan **berhasil** menghadapi kesulitan yang ada. Jika kita hanya berkonsentrasi pada masalah dan kegagalan keluarga, kita mengabaikan fakta bahwa kesuksesan membutuhkan pendekatan yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **keluarga yang memiliki pandangan atau orientasi hidup yang positif dan optimis terhadap kehidupan dan keluarga maka keluarga itu adalah keluarga yang kuat**.



RESILIENSI SEKOLAH

LEMBAGA PENDIDIKAN



disrupsi terbesar

terhadap sistem pendidikan di seluruh dunia sepanjang sejarah hampir 1,6 miliar pelajar di lebih dari 190 negara terkena dampaknya

pandemi Covid 19 semakin menyingkap **ketimpangan akses** terhadap pendidikan.

Data dari Kemendikbud (April, 2020) sekitar 40.779 atau 18% sekolah dasar dan menengah di Indonesia tidak memiliki akses internet maupun listrik. Sedangkan data dari Kompas (2020), sekitar 7.552 atau 3% sekolah belum terpasang listrik dan sebanyak 33.227 atau 15%



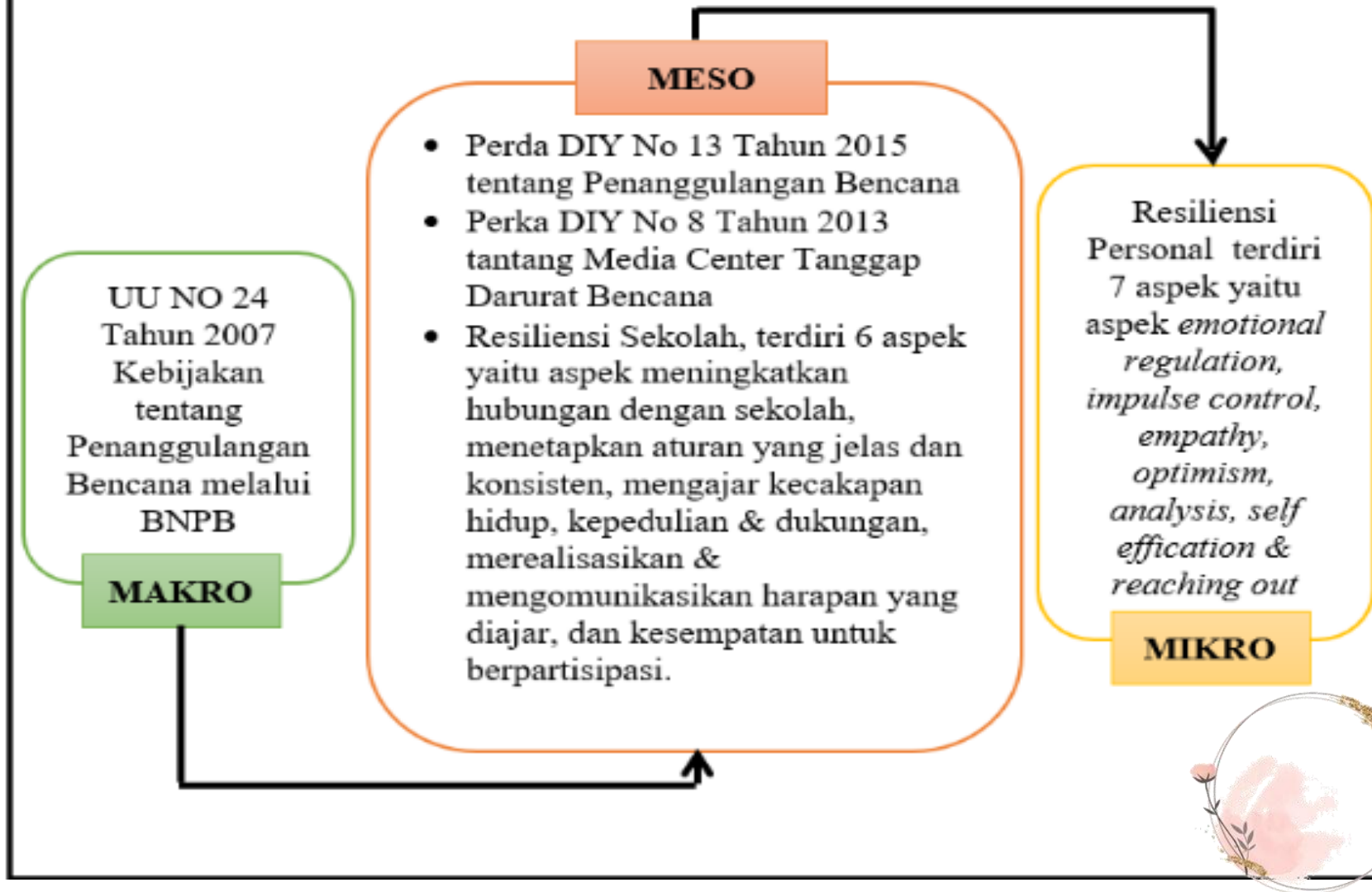
Resiliensi Sekolah/PT



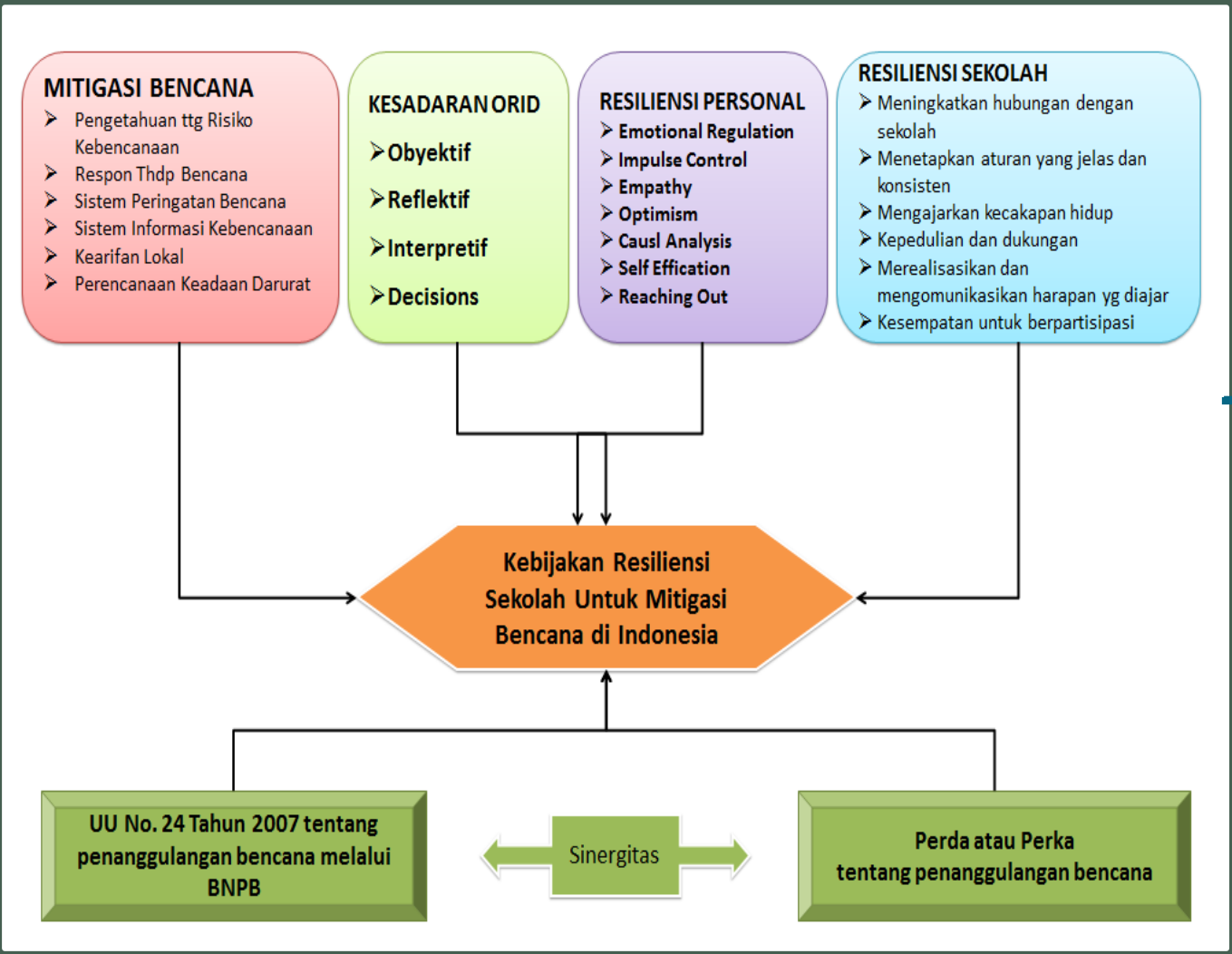


KEBIJAKAN RESILIENSI

KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN RESILIENSI SEKOLAH UNTUK MITIGASI BENCANA



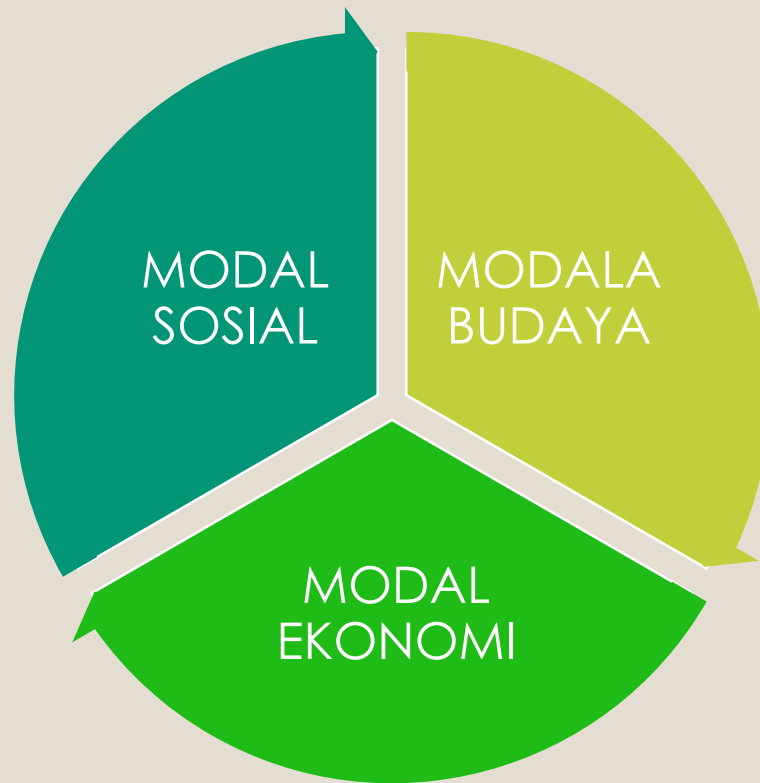
Matriks Kebijakan Mitigasi Bencana di Indonesia



K e b i j a k a n M a k r o
 K e b i j a k a n M e s o
 K e b i j a k a n M i k r o



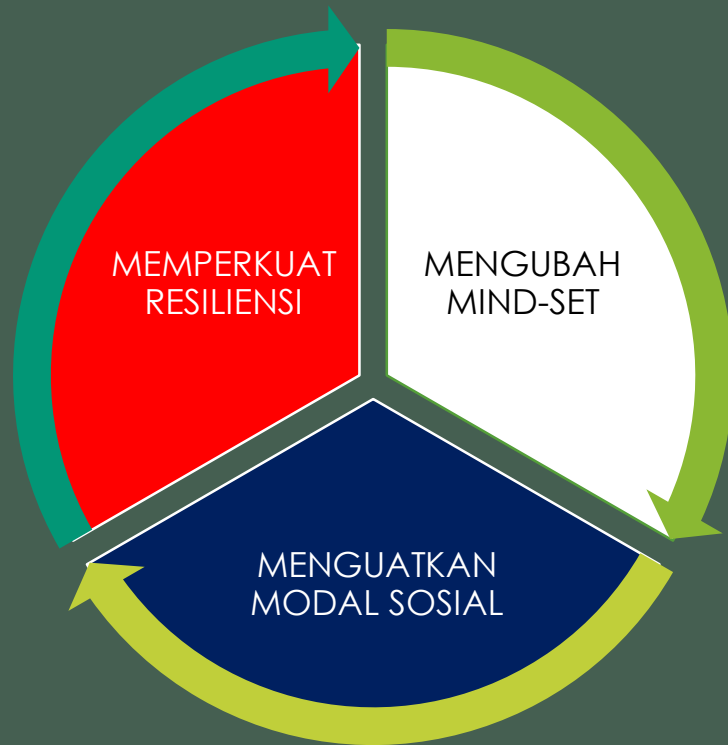
3. MENGUATKAN MODAL SOSIAL



UNSUR MODAL SOSIAL



SOLUSI KOMPREHENSIF – HOLISTIK



- ❑ SOSIALISASI
- ❑ EDUKASI
- ❑ INFORMATIF
- ❑ KERJASAMA-KOLABORASI
- ❑ SINERGITAS
- ❑ SISTEMIK

P
R
O
D
U
K



Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, M.Si. Lahir di Surabaya, 8 September 1961. Latar belakang Pendidikan S1 di program studi Sosiologi FISIPOL UNAIR pada tahun 1980-1985, kemudian melanjutkan studi S2 (1994-1997) dan S3 (2004-2009) pada jurusan Sosiologi di Pascasarjana UGM. Pengalaman dalam bidang penelitian terutama tentang pendidikan karakter, pendidikan multikultural, modal sosial, mitigasi, *bullying*, dan resiliensi sekolah. Salah satu judulnya adalah "Pengembangan Resiliensi Sekolah untuk Mengurangi Bully di Sekolah Berbasis Modal Sosial". Demikian halnya, penelitian Kerjasama sejak tahun 2013 dilakukan dengan beberapa negara diantaranya adalah Philippines (Central Luzon State University), New Zealand (Auckland University), Jepang (Fukuyama University), Malaysia (UPSI).

Pengalaman dalam berbagai event maupun forum ilmiah tingkat lokal, nasional maupun internasional dan diundang sebagai pembicara dalam seminar nasional dengan tema pendidikan karakter, pendidikan multikultural, *bullying*, resiliensi sekolah maupun modal sosial. Adapun buku yang pernah ditulis berjudul Desentralisasi Pendidikan dan Dinamika Sosial, Pendidikan Sosial Budaya, Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik), Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Pendidikan Sosial dan Budaya, Buku Panduan Pengembangan Modal Sosial dan Resiliensi Berbasis Sekolah untuk Pendidikan Mitigasi Bencana, dan lain-lain. Tahun 2019 berhasil meraih penghargaan menjadi runner up "Penerima Academic Award II Bidang Pendidikan" dari Menristekdikti Jakarta.

PRODUK DIGITAL Edugame



https://youtu.be/UJEP6_uVI

<https://youtu.be/41M6QBpE8Rw>

<https://youtu.be/z88KND95>

<https://drive.google.com/file/d/13dDhkud53xHY4CXIIeCI8k3VWKO/bgLVG/view?usp=sharing>

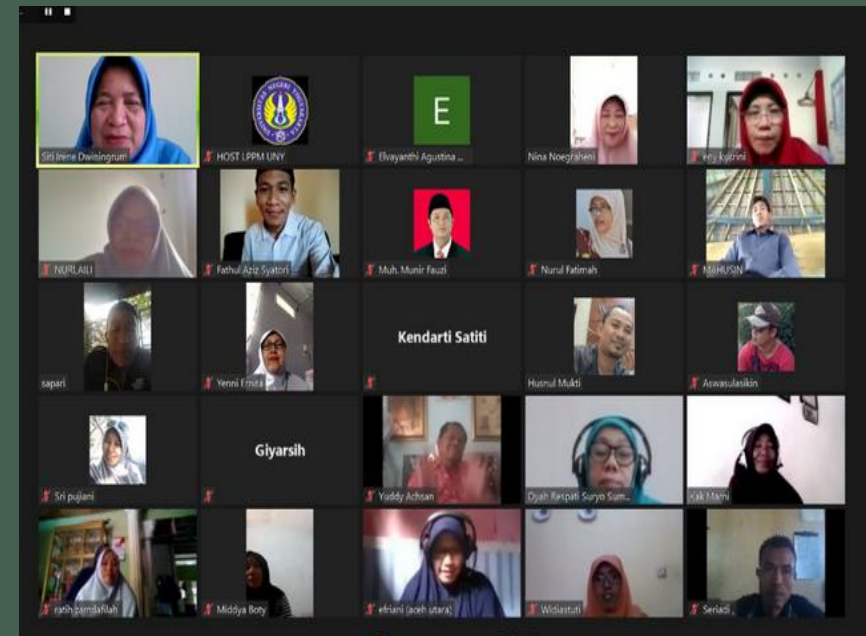
PRODUK DIGITAL



KEGIATAN PELATIHAN



Pelatihan Secara Daring untuk Guru-guru wilayah Aceh dan Lombok



KEGIATAN PELATIHAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH MODEL

Tindak lanjut Skala Mikro (Sekolah Model)

Kegiatan Pelatihan Guru



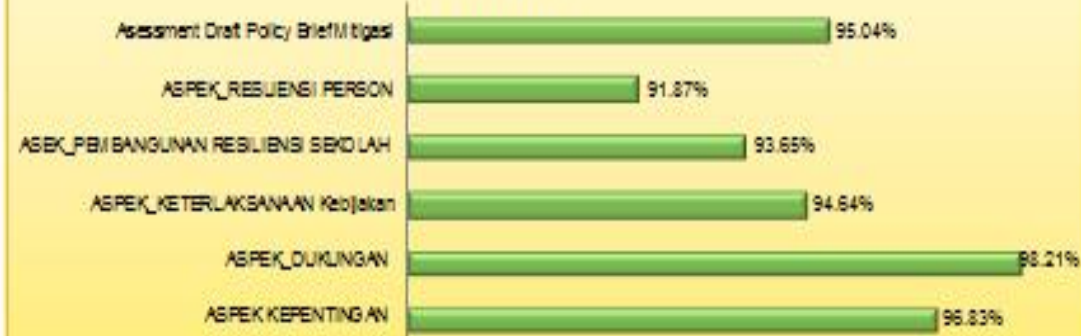
Kegiatan FGD Guru



Kegiatan Pelatihan Siswa



Assesment Sekolah Model Resiliensi untuk Mitigasi Bencana



KEGIATAN PELATIHAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH MODEL



Pelatihan Guru di Sekolah Model

Pelatihan Siswa di Sekolah Model

Lomba Poster Tentang Covid-19 dan Non-Covid-19

Lomba Poster Resiliensi dan Mitigasi Bencana Tingkat Nasional

Syarat dan Ketentuan:

- 1 Peserta adalah siswa-siswi SMA di Indonesia
- 2 Poster berbentuk digital (dikirim format PDF)
- 3 Peserta bebas menggunakan aplikasi apapun (corel, photoshop, canva, dll)
- 4 Konten tidak mengandung unsur SARA dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku
- 5 Karya belum pernah dikirimkan lomba lain
- 6 Batas pengiriman karya: 27 Agustus 2021 pukul 23:59 WIB ke email: aninditaayunisa18@gmail.com

- Peserta wajib melakukan registrasi di link yang tertera.
- Tema:
 - Pendidikan Mitigasi Bencana
 - Mitigasi dan Kearifan Lokal
 - Mengenal Bencana di Indonesia
 - Pribadi yang Resilien
 - Sekolah yang Resilien
 - Dampak Bencana
 - Sekolah Respon Bencana
 - Sekolah Tanggap Bencana
 - Covid-19
- Registrasi: <https://bit.ly/MitigasiNasional>
- Narahubung: 085727045054 - Anin

COVID-19

Penyebab
Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona.

Gejala
Hidung beringus, Sakit Tenggorokan, Tidak Bisa Nafas, Sakit Kepala, Batuk, Demam, Hilangnya Kemampuan Indra Perasa dan Pencernaan.

Pencegahan
Dapat dilakukan dengan cara:

- Mencuci Tangan dengan Sabun
- Hindari Menyentuh Wajah, Hidung, Mata, Mulut
- Menjaga Jarak
- Menggunakan Masker Ketika Pergi Keluar
- Jangan Keluar Rumah Dalam Keadaan Sakit
- Konsumsi Vitamin untuk Meningkatkan Imun Tubuh

Disusun oleh: Melissa Claire L

STAY SAFE !!

Ayo Menjadi Pribadi Resilien!

1. Mampu meregulasi emosi
2. Punya kontrol impulse
3. Optimis
4. Punya kemampuan menganalisa dengan baik
5. Empati
6. Keyakinan diri
7. Tak boleh malu cari bantuan

Nama: Deby Risma Ridwan

Covid-19

Coronavirus itu merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius lain seperti demam.

Teman-temen yuk mulai patuhi 3M dengan cara:

1. Mencuci tangan
2. Memakai masker
3. Menjaga jarak

Ada juga nih gejala umumnya:
Demam, Lelah, Nyeri, Sakit

Mari patuhi protokol kesehatan guys! dan jangan lupa vaksin diri kalian, oke

#staysafe #stayhome

SMONG The Sea Monster

SMONG adalah istilah tradisional masyarakat di Pulau Simeulue, Aceh, untuk menyebut sebuah gelombang laut besar yang melanda selatan sebuah gempal bumi megastorm. Istilah ini berasal dari bahasa Simeulue bahasa asli masyarakat Simeulue.

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SIMEULUE

TANDA-SMONG
Terjadi Gempal Bumi
Kebun yang ada di sekitar jadi 40 menggigil
Air laut surut, ikan banyak yang mati

SMONG DATANG
Masyarakat Simeulue menyebutnya "Smong" yang artinya "gempal" atau "gempal".
Mengejala kelahiran petak angin ribane ke pengamatan di pesisirnya.

SMONG adalah istilah tradisional masyarakat di Pulau Simeulue, Aceh, untuk menyebut sebuah gelombang laut besar yang melanda selatan sebuah gempal bumi megastorm. Istilah ini berasal dari bahasa Simeulue bahasa asli masyarakat Simeulue.

SMONG DATANG adalah salah satu kabupaten di Aceh, Indonesia. Berada ± 150 km dari lepas pantai barat Aceh.

PETA INDONESIA

C
o
n
t
e
h



**TERIMA KASIH
SALAM SEHAT UNTUK BANGSA INDONESIA**

Referensi

- Becvar, D.S. (2013). Handbook of Family Resilience. DOI. 10.1007/978-1-4614-3917-2. Newyork : Springer.
- Black,K.,&Lobo,M. (2008). A Conceptual Review of Family Resilience Factors. Journal of Family Nursing,14,33-55.
- Bowles, S., (2000). *Unequal education and the reproduction of the social division of labor*, in Noel J. (Ed) , Sources: Notable Selections in Multicultural Education, McGraw-Hill, Connecticut, pp:47-53
- Herdiana. (2018). Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi dan Riset. Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018
- Kirmayer L.J., Sehdev M., Withley R., Dandeneau S.F., & C. Issac. (2009). Community resilience: Models, Meta-phors and Measures, *Journal of Abo-riginal Health*, November
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71. 543-562.
- Sylvia M. Asay, John DeFrain, Marcee Metzger, and Bob Moyer. (2014). Family Violence from a Global Perspective A strengths-based approach
- Kasdi, A., & Saifudin, S. (2020). Resilience of muslim families in the pandemic era : Indonesian millennial muslim community's response against COVID-19. *Jurnal Penelitian*, 17(1), 81–94.
- Zamroni. (2011a), *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Gavin Kalam Utama, Yogyakarta, hal: 33,114-115
- _____, (2011b), *Dinamika Peningkatan Mutu*, Gavin Kalam Utama, Yogya-karta, hal: 58-59; 299-300